

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah rangkaian konseptual yang menjelaskan serta menggambarkan tatacara yang runtut untuk memanager pengalaman belajar serta pembelajaran dalam menciptakan suatu tujuan belajar khusus serta memiliki fungsi menjadi pedoman/acuan pada perencanaan pembelajaran untuk guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah pedoman untuk menetapkan strategi serta metode pembelajaran. Berfungsi menjadi acuan untuk perencana pembelajaran diaplikasikan lewat strategi pembelajaran dalam mengembangkan seluruh aspek kepandaian siswa.¹

Dalam kegiatan pembelajaran pendidik bisa menentukan model pembelajaran yang tepat, serta menarik untuk siswa. Penentuan model pembelajaran yang cocok dan tentunya menarik kemudian dapat menggugah semangat belajar peserta didik dan juga dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Bagi pendidik yang profesional, maka seorang pendidik wajib bisa menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Juga seorang pendidik wajib memperhatikan suatu situasi siswa, bahan yang akan diajarkan, dan sumber-sumber belajar yang tersedia supaya model pembelajaran yang digunakan bisa diaplikasikan dengan efektif guna mendukung kesuksesan belajar siswa.

B. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum arti interaksi yang merubah suatu energi sebagai cahaya.² Maknanya merubah kemampuan serta potensi peserta didik jadi pengetahuan yang bisa mempunyai manfaat untuk diri peserta didik sendiri serta

¹ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 29-30.

² Bobbi De Porter dkk, *Mempraktikan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), 34. diakses pada tanggal 15 juni 2019

juga untuk orang lain. *Quantum Teaching* ialah proses menjadikan belajar yang menyenangkan dalam seluruh nuansanya, dan juga mengikutsertakan seluruh yang terkait, berinteraksi, serta perbedaan yang mengoptimalkan peristiwa belajar yang berpusat terhadap hubungan yang dinamis pada lingkungan kelas interaksi yang menciptakan dasar serta kerangka dalam proses pembelajaran.³

Quantum teaching merupakan model pembelajaran yang ideal, karena kegiatannya memadukan rasa percaya diri, keahlian belajar, serta keahlian komunikasi pada lingkungan yang membahagiakan agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan.⁴ situasi pembelajaran yang kondusif serta membahagiakan bisa membuat peserta didik merasa nyaman.

Metode ini memberi suatu gaya mengajar yang memanfaatkan siswa dalam menumbuhkan minat belajar dan kesenangan dalam belajar. Juga membantu pendidik bersemangat dalam mengajar jika peserta didiknya pun punya semangat yang sama. Jadi pembelajaran di kelas jadi lebih hidup serta bermakna. jadi pendidik bisa mendapatkan kepuasan tersendiri dalam mengajar.

Dari uraian tersebut bisa diambil kesimpulan model pembelajaran *quantum teaching* ialah suatu kerangka yang dijadikan acuan pendidik ketika menciptakan pembelajaran yang menyenangkan terhadap semua nuansanya, dan juga seluruh hubungan yang disertakan, interaksi, serta perbedaan yang memberikan momen belajar maksimal yang berpusat terhadap hubungan yang dinamis pada lingkungan kelas guna memberikan tujuan yang optimal pada pembelajaran yang ingin dicapai.

³ De Porter dkk, *Mempraktikan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, 32.

⁴ Rahayu Sehat Widodo, “Upaya Peningkatan Pemahaman Dan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode *Quantum Teaching* Dan Tutor Sebaya”. 6, No.1 (2014): 35, diakses pada tanggal 15 juni 2019, http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=upaya+peningkatan+pemahaman+dan+minat+belajar+siswa+melalui+penggunaan+metode+quantum+teaching+dan+tutor+sebay+sehat+widodo&btnG=#d=gs_qabs%u=%23p%3DP0orf8LUKecJ.

2. Konsep dan prinsip *Quantum teaching*

Konsep utama *Quantum teaching* yakni “Bawalah Dunia Mereka Ke Dunia Kita, Dan Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka”.⁵ Maknanya peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang mereka pelajari ke dunia mereka serta menerapkannya dalam keadaan baru.

Model pembelajaran *Quantum teaching* dilandasi dengan prinsip-prinsip diantara lain yakni:

- a. semuanya berbicara. Keadaan kelas, bahan pelajaran, cara pendidik menyampaikan materi. Setiap pembelajaran mempunyai makna.
- b. Segalanya bertujuan. Setiap apa yang disampaikan pendidik mempunyai manfaat bagi peserta didik
- c. Pengalaman sebelum pemberian nama. Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik akan selalu teringat dibenak mereka. Apalagi pengalaman belajar yang menyenangkan akan selalu peserta didik ingat.
- d. Akui setiap usaha. Memberikan reward terhadap peserta didik atas sekecil usaha yang dilakukan. Belajar membutuhkan resiko, keluar dari zona nyaman. Ketika siswa memilih langkah ini, siswa pantas pendapat pengakuan dari usaha yang dilakukan.
- e. Bila pantas dipelajari jadi pantas juga dirayakan. Pendidik memberi pujian atau tepuk tangan dan sebagainya, atas pencapaian yang diperoleh peserta didik.⁶

quantum teaching berusaha menolong siswa untuk membangun minat belajar siswa agar selalu semangat dalam belajar. *Quantum teaching* lebih berfokus pada pentingnya bahasa tubuh misalnya halnya selalu berusaha ceria dalam menyampaikan setiap materi pelajaran, kemudian mengadakan interaksi kontak mata dengan peserta didik, pendidik juga harus memiliki kematangan

⁵ Bobbi De Porter dkk, *Mempraktikan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, 32.

⁶ Bobbi De Porter dkk, *Mempraktikan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, 32.

dalam mengelola emosi, serta membuat kegiatan belajar mengajar tidak menjadi pembelajaran yang membosankan.

3. Kerangka Rancangan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model *Quantum teaching* memiliki kerangka rancangan diantaranya antara lain:

- a. Tumbuhkan
Menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk selalu gembira (tersenyum) dalam mengikuti pelajaran. Seperti pada awal pembelajaran pendidik Sesekali memberikan sedikit candaan segar terutama yang sinkron dengan bahan yang diajarkan atau kondisi kegiatan belajar. Kemudian pengaturan meja dan kursi diubah dengan bentuk melingkar.
- b. Alami
Memberikan fasilitas peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan melaksanakan uji coba. Contoh dalam hal ini pendidik memberikan materi. Kemudian guru memberi sesi tanya jawab untuk siswa tentang materi yang sedang dibahas
- c. Namai
Membina siswa dalam menyimpulkan dari menurut informasi atau pembelajaran yang diperoleh. Pendidik membimbing siswa dalam menyimpulkan menurut informasi ataupun pembelajaran yang diperoleh
- d. Demonstrasikan
Guru memberi peluang siswa agar menerangkan penjelasan mengenai ilmu pengetahuan yang didapatkan peserta didik.
- e. Ulangi
Mengarahkan siswa agar mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh ke dalam sebuah persoalan agar menguatkan pengetahuan dalam pemahaman konsep.
- f. Rayakan. Memberi perayaan menjadi umpan balik positif pada upaya siswa ketika proses pembelajaran. Seperti memberi tepuk tangan, Memutar musik klasik

ketika proses belajar berlangsung, atau jeda selama pembelajaran.⁷

Dengan hal ini, pada aktivitas belajar memakai model pembelajaran *quantum teaching* pendidik sebagai contoh untuk siswa. Pendidik yang menjelaskan materi melalui menciptakan situasi belajar semakin nyaman, aman, serta menyenangkan bisa mempengaruhi semangat belajar siswa. sehingga, minat belajar sangat berpengaruh terhadap penerapan model pembelajaran *quantum teaching*.

4. Langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model *Quantum teaching* memiliki langkah-langkah diantaranya yaitu:

- a. Pada awal pembelajaran, pendidik Sesekali memberikan sedikit candaan segar khususnya yang sesuai terhadap bahan ajar maupun keadaan pembelajaran.
- b. pendidik pengaturan kursi diubah dengan bentuk lingkaran,
- c. pendidik menyampaikan materi
- d. pendidik memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang dibahas.
- e. Pendidik membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran yang didapatkan.
- f. Pendidik memberi peluang untuk siswa dalam menjelaskan pengetahuan atau pembelajaran yang diperolehnya..
- g. Lalu guru Mengarahkan siswa agar mengulangi pengetahuan yang diperoleh,
- h. Memberi tepuk tangan bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik dan benar

5. Kelebihan *Quantum Teaching*

Tiap model pembelajaran mempunyai keunggulan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran quantum teaching yaitu:

- a. Membina siswa dalam satu alur pemikiran yang sama

⁷ Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 172-177.

- b. Model pembelajaran Quantum Teaching cenderung mengikutseratakan siswa, maka dapat terpusatnya perhatian siswa dalam pembelajaran.
- c. Adanya proses pembelajaran serta gerakan, jadi tidak membutuhkan keterangan yang banyak.
- d. Prosem pembelajaran menyenangkan dan juga nyaman
- e. siswa dituntut agar dapat menyelaraskan diantara teori dan kenyataan, aktif mengamati serta bisa melakukan sendiri dengan percobaan.
- f. Memerlukan kreativitas pendidik untuk merangsang belajar siswa. Secara otomatis hal itu bisa memacu seorang pendidik untuk lebih kreatif untuk membangun semangat belajar siswa.
- g. Pelajaran yang disampaikan pendidik gampang diterima maupun dipahami oleh siswa.

6. Kekurangan *Quantum Teaching*

tiap model pembelajaran tentunya terdapat suatu kelemahan pada prosesnya sama halnya dalam model belajar *Quantum Teaching*. berikut kekurangannya terdiri dari:

- a. Model ini diperlukan persiapan serta rencana yang matang, di samping membutuhkan waktu yang sangat lama, bisa juga terpaksa menggunakan waktu maupun jam pelajaran lain.
- b. Perlengkapan misalnya peralatan, tempa, serta beban yang memadai tidak pasti ada secara baik.
- c. Sebab pada metode ini terdapat perayaan dalam menghargai usaha seorang peserta didik, yaitu tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, dll. Maka hal tersebut bisa menghambat kelas lain.
- d. membutuhkan waktu yang banyak untuk persiapan.⁸

C. Minat Belajar

Minat adalah suatu kegemaran, atau kesukaan yang terjadi apabila melihat keadaan yang dikaitkan terhadap kemauan maupun kepentingan sendiri. Minat dimaknai menjadi kesenangan, kesukaan, atupun kegemaran tentang suatu hal.

⁸ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2014), 145-146.

Sardiman menyatakan minat ialah sebuah keadaan saat seseorang mengetahui sesuatu yang dihubungkan dengan kebutuhan sendiri. Hal itu memperlihatkan minat adalah kecenderungan pada sebuah objek yang diiringi rasa bahagia. Bernard dalam Sardiman menguraikan bahwa minat timbul dengan tidak spontan namun dampak dari keikutsertaan pengalaman kebiasaan dalam waktu belajar. Minat biasanya berkaitan pada persoalan kepentingan serta kemauan.

pada dunia pendidikan minat maupun dorongan pada diri siswa berhubungan pada apa serta bagaimana siswa bisa membuktikan kemampuan melalui belajar. Dari beberapa pendapat di atas dijelaskan bila minat adalah dorongan pada diri seseorang yang menciptakan perhatian dengan efektif.

minat adalah sebagai subjek-related affect, yang di dalamnya juga ada sikap pada materi pembelajaran. Ini dapat diukur dengan menggunakan pendekatan melalui kuisioner yang menaikkan beragam opini sudut pandang serta preferensi yang menunjukkan suatu afek positif maupun negatif terhadap pembelajaran. Bloom pun menunjukkan bila prestasi serta subjek related effect saling berkaitan serta saling memberi pengaruh. Ini berarti bila siswa yang mempunyai minat belajar yang besar bisa berusaha semakin giat serta semakin berpartisipasi guna mencapai hasil yang optimal. Berbeda dengan siswa yang kurang maupun tidak memiliki minat pada belajar. Mereka lebih cenderung bersifat pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.⁹

Sedangkan belajar ialah kegiatan yang dijalankan seseorang yang berusaha mendapatkan sebuah bentuk perubahan perilaku yang dapat berubah. Sedangkan menurut Yatim Riyanto, Walker berpendapat tentang pengertian belajar bahwa Belajar merupakan pelaksanaan tugas yang menjadi suatu perubahan yang terjadi berupa hasil berdasarkan pengalaman dan tidak ada kaitanya dengan kematangan rohani, kekurangan motivasi, atau faktor samar

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 58-60.

lainnya yang tidak ada kaitanya langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Karena belajar adalah pengetahuan baru yang dikaitkan terhadap susunan kognitif yang telah dipunyai peserta didik. Hal itu berarti bila pada proses belajar, peserta didik bisa mengkaitkan pengetahuan atau ilmu yang diterima oleh ingatan serta lalu dihubungkan dengan pengetahuan yang baru. Maka bisa ditarik kesimpulan bila belajar ialah sebuah kegiatan berubahnya perilaku sebagai hasil performansi yang tak terbatas dari sebuah keahlian, dan terdiri dari emosi, skill, persepsi, pola pikir, sehingga bisa menumbuhkan perbaikan pengetahuan.

Jadi minat belajar adalah kecenderungan seseorang yang asalnya luar ataupun dalam hati yang memicu agar merasa menyukai pada sebuah pengetahuan dan menimbulkan perasaan senang dalam mempelajarinya guna mendapatkan perbaikan pengetahuan.

1. Indikator Minat Belajar

Beberapa indikator dalam minat belajar diantaranya:¹¹

a. Perasaan Senang

memiliki perasaan senang yang dimiliki peserta didik pada mata pelajaran tertentu menjadikan peserta didik betah mengikuti pelajaran tanpa merasa bosan dan tertekan. Sehingga proses belajar mengajarpun berjalan secara baik. Dalam hal ini senang dalam mengikuti pelajaran, tidak terdapat rasa jenuh, serta selalui datang ketika pelajaran.

b. Keterlibatan peserta didik

Ketertarikan peserta didik mengenai obyek yang mengakibatkam peserta didik bahagia daan tertarik dalam melaksanakan ataupun melakukan aktivitas dari obyek itu. Misalnya: aktif pada diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru.

¹⁰ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 225.

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 180

c. Ketertarikan

Berkaitan pada daya dorong siswa pada ketertarikan dalam suatu benda, orang, aktivitas maupun biasa berwujud pengalaman afektif yang distimulus dari aktivitas tersebut. Misalnya antusias untuk mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru

d. Perhatian Peserta Didik

Minat serta perhatian ialah dua unsur yang dinilai sama pada pemakaian sehari-hari, konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian merupakan wujud dari konsentrasi, dengan tidak memperdulikan hal lain. siswa mempunyai minat terhadap suatu obyek dengan sendirinya bisa memperhatikan obyek itu. Misalnya menyimak pemaparan pendidik dengan seksama, mencatat materi.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Berhasil dan tidaknya seorang pelajar untuk belajar dikarenakan berbagai faktor-faktor pencapaian hasil belajar yang terpengaruhi. Faktor tersebut yang memberikan pengaruh beragam tipenya, namun dikelompokkan jadi dua jenis, yakni faktor intern serta faktor ekstern. faktor intern ialah faktor yang terdapat pada individu/perorangan misalnya faktor kesehatan, dan psikologis. Sementara faktor eksternal ialah faktor yang terdapat diluar individu (dirinya) misalnya keluarga, sekolah serta masyarakat.

Berdasarkan berbagai faktor diatas yang merupakan pokok yang dijadikan bahasan pada penulisan skripsi ini yaitu faktor psikologi serta faktor sekolah. Adapun berbagai faktor psikologis, namun penulis disini mengambil beberapa saja yang terdapat relevansinya terhadap pembahasan skripsi ini, faktor-faktor itu adalah:¹²

a. Perhatian

Perhatian adalah reaksi yang berasal dari seseorang terhadap aktifitas daya konsentrasi seseorang yang terfokus pada suatu objek

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006),144

tertentu.¹³ Untuk mencapai suatu hasil belajar yang memuaskan, jadi siswa wajib memiliki perhatian pada bahan yang sedang dipelajarinya, bila bahan ataupun materi pelajaran tak dijadikan perhatian siswa, jadi minat untuk belajar pun merendah, kalau begitu bisa muncul rasa bosan, siswa tidak lagi semangat untuk belajar, serta dapat pula siswa tidak minat untuk belajar. Supaya siswa mempunyai minat untuk belajar, carilah bahan ataupun materi pelajaran cukup menarik perhatian, yaitu usaha itu memakai ragam gaya mengajar yang cocok serta selaras pada materi pelajaran

b. Kesiapan

Kesiapan ialah ketersediaan dalam menanggapi maupun merespon kesediaan tersebut muncul pada diri seseorang serta berkaitan juga pada kedewasaan, sebab kedewasaan mempunyai arti kesiapan dalam menjalankan kompetensi. Kesiapan tersebut wajib diperhatikan pada proses belajar mengajar. Maka menyarankan suatu hal tersebut sukses bila taraf perkembangan pribadi sudah memungkinkannya, bakat jasmani dan rohaninya sudah dewasa dalam menerima sebab bila peserta didik ataupun anak yang belajar tersebut telah memiliki kesiapan, jadi hasil belajarnya bisa makin baik dibandingkan anak yang tidak memiliki kesiapan.

c. Bakat atau Intelegensi

Bakat merupakan kecakapan/skil dalam belajar. Kemampuan tersebut baru bisa terbukti sebagai kecakapan yang nyata setelah belajar, misalnya orang berbakat menyanyi, suara, nada lagunya terdengar semakin merdu dibanding terhadap orang tak memiliki bakat menyanyi. Bakat dapat berpengaruh pada belajar, bila bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik selaras terhadap bakat, kemudian siswa bisa mempunyai minat pada pelajaran itu, sama halnya intelegensi, orang yang berintelegensi (IQ)

¹³ Dwi Prasetya Danarjati, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 13

tinggi, biasanya gampang belajar serta hasilnya juga biasanya baik, sedangkan bila seseorang yang intelegensinya (IQ) rendah bisa merasakan kesulitan pada belajar. Maka kedua aspek kejiwaan itu besar sekali pengaruhnya pada minat belajar serta kesuksesan belajar. jika seseorang berintelegensi tinggi serta bakatnya terdapat pada bidang yang dipelajari, kemudian proses belajarnya bisa lancar serta berhasil dibanding dengan orang yang berintelegensi rendah serta memiliki bakat, kedua aspek itu baiknya seimbang, supaya tergapai tujuan yang ingin diraih.

Faktor sekolah yang berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik meliputi metode mengajar, kurikulum, pekerjaan rumah (PR). Metode mengajar ialah sebuah metode yang perlu dilewati untuk mengajar, metode mengajar itu berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. bila metode mengajar pendidik tidak baik pada makna pendidik tidak memahami materi-materi, tidak persiapan, pendidik tidak memakai ragam untuk memaparkan pelajaran (monoton), seluruhnya dapat berdampak negatif bagi semangat belajar peserta didik. peserta didik dapat malas belajar, bosan, mengantuk, berbicara sendiri serta dampaknya peserta didik gagal untuk menguasai materi pelajaran. sehingga, dalam menaikkan minat belajar peserta didik, pendidik baiknya memakai metode mengajar yang akurat, efisien serta efektif yaitu melalui dilakukannya keahlian ragam untuk menjelaskan materi.

Andi Mappiare menyatakan bila faktor yang berpengaruh terhadap minat yaitu:

- 1) terdapat tugas serta tanggung jawab.
- 2) terdapat perubahan lingkungan.
- 3) terdapat peluang dalam menumbuhkan minat itu.
- 4) terdapat motivasi yang besar.¹⁴

¹⁴ Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), 62.

3. Berbagai Cara Membangkitkan Minat Belajar

Minat memegang peranan penting dalam belajar. Seorang pendidik dapat membangkitkan minat peserta didik terhadap pembelajaran dengan cara-cara praktis sebagai berikut:

- 1) Berusaha mengutamakan materi.
- 2) Memahami gaya belajar peserta didik pada umumnya maka penyajian pembelajaran sudah mengakomodasikan hal ini.
- 3) Terkadang memasukan candaan segar khususnya yang relevan terhadap materi maupun situasi pembelajaran.
- 4) Istirahat sesaat dengan memberikan pertanyaan yang mudah.
- 5) Berusaha membuat suasana kelas menjadi dialogis, dan banyak berdiskusi.
- 6) Memberikan pekerjaan rumah yang menantang. Namun pendidik, harus melihat bagaimana beban peserta didik, jika seluruh pendidik mata pelajaran memberikan PR maka suasana kelas bukan lagi suasana yang menyenangkan, namun merupakan penjara bagi mereka, maka perlu adanya diskusi serta melakukan kesepakatan dengan peserta didik.
- 7) Menjalankan refreasing bersama peserta didik pada sebuah karya wisata, akan tetapi harus sungguh-sungguh terdapat studi ekskursi, tidak hanya sekadar wisata saja. Tujuan utamanya yaitu mengontekstualkan pembelajaran melalui belajar dari alam. Alam sebagai sumber pengajaran (ibrah) bagi peserta didik.¹⁵

D. Mata Pelajaran SKI

1. Pengertian Mata Pelajaran SKI

Mata pelajaran SKI adalah sebuah ilmu yang mengkaji mengenai asal-usul, perkembangan, peranan peradaban atau kebudayaan Islam serta para tokoh yang memiliki prestasi pada sejarah Islam ketika masa nabi

¹⁵ Suyono dkk, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 178.

Muhammad SAW serta khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayubiyah hingga perkembangan Islam di Indonesia.¹⁶ menurut substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan sumbangan dalam memotivasi siswa dalam mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang memuat nilai-nilai kearifan yang bisa dipakai dalam melatih kepandaian, membangun sikap, karakter, serta kepribadian siswa.

2. Fungsi Dan Tujuan Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Islam merupakan bagian terpenting bagi umat Islam waktu ke waktu melalui pemahaman sejarah secara baik serta umat Islam dapat mengambil banyak pelajaran. Pengajaran yang dapat dijadikan suri tauladan yang baik, untuk meraih kemuliaan dunia dan di akhirat. Secara implisit di dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

”Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.¹⁷

Berdasarkan ayat diatas, kita dapat mengetahui sejarah Islam secara lengkap apabila kita mau belajar, melalui belajar kita mengetahui rangkaian peristiwa yang terjadi dalam sejarah Islam.

Mata pelajaran SKI di MTs tujuannya supaya siswa mempunyai kemampuan berikut ini:

¹⁶ Zuhairini dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), 4-5.

¹⁷ Surah Yusuf Ayat 111, *Al-Quran, Al-Quran Dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1995, 248.

- a. Menciptakan kesadaran siswa mengenai pentingnya mempelajari dasar ajaran, nilai serta norma Islam yang sudah dibentuk oleh Rasulullah SAW sebagai upaya mengembangkan kebudayaan serta peradaban Islam.
- b. Menciptakan kesadaran siswa mengenai pentingnya waktu serta lokasi yang menjadi suatu proses dari masa lalu, masa kini, serta masa depan.
- c. Melatih daya kritis siswa agar memahami fakta sejarah dengan benar melalui landasan berdasarkan pendekatan ilmiah.
- d. Memunculkan apresiasi serta penghargaan siswa pada peninggalan sejarah Islam selaku bukti peradaban umat Islam di masa lalu.
- e. Mengembangkan kecakapan siswa dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh yang memiliki prestasi, serta mengaitkannya pada gejala sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, serta lainnya dalam mengembangkan kebudayaan serta peradaban Islam.¹⁸

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dengan sederhana bisa menjelaskan kajian yang hendak dilakukan peneliti. serta juga ditunjukkan berbagai perbedaan serta persamaan fokus menurut aspek yang hendak diteliti diantara kajian yang hendak dilaksanakan melalui kajian terdahulu. Antara lain:

- a. Skripsi Siti Nurhayati Yang Berjudul : “Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Tahapan Belajar TANDUR (Penelitian Tindakan Kelas di MTs Al-Islamiyah Ciledug Tangerang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan rerata presentase minat belajar matematika dari sebelumnya 55,6 untuk siklus I jadi 77,5 untuk siklus II. Tanggapan siswa pada penerapan model

¹⁸ Permanag No 000912 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab* (Sejarah Kebudayaan Islam).

pembelajaran *quantum teaching* melalui proses belajar TANDUR begiru positif. Hal itu ditunjukkan melalui kenaikan rerata tanggapan positif dari 52,2% untuk siklus I jadi 87% untuk siklus II.¹⁹

- b. Skripsi Umi Murtafi'ah Yang Berjudul : “Penerapan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bangkok Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 ”. hasil penelitian ini menunjukkan bila tingkat keaktifan siswa terhadap materi konsep pecahan sebelum diselenggarakan PTK yaitu cuma 9 siswa (30%). Sesudah dilaksanakan tindakan yang sudah disetujui yakni melalui penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* siklus I naik jadi 23 siswa (77%) serta 28 siswa (93%) dalam siklus ke II.²⁰
- c. Skripsi Melina Dian Putri Yang Berjudul : “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VC MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015-2016 ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bila penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* bisa menaikkan hasil belajar PAI siswa kelas Vc MIN 6 Bandar Lampung TA 2015-2016.

Hal itu bisa diketahui sebelum penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran

¹⁹ Siti Nurhayati, “Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Tahapan Belajar TANDUR (Penelitian Tindakan Kelas Di MTs Al-Islamiah Ciledug Tangerang)”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

²⁰ Umi Murtafi'ah, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bangkok Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2012, http://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=skripsi+implementasi+model+pembelajaran+quantum+teaching&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DXZAPQMk51UUJ, Diakses Pada Tanggal 15 Agustus 2019.

IPA dari 26 siswa ada 4 siswa (15,38%) yang tuntas, serta 22 siswa (84,62%) tidak tuntas. Kemudian melalui menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* didapatkan kenaikan hasil belajar siswa dalam siklus I yang tuntas 16 siswa (61,54%), sementara yang tidak tuntas 10 siswa (38,46%). Untuk siklus II yang tuntas 23 siswa (88,46%), serta yang belum tuntas 3 siswa (11,54%). Berdasarkan data tersebut ada peningkatan dari data awal, siklus I, serta siklus II terdapat kenaikan 19 siswa (73,07%).²¹

Terdapat berbagai persamaan serta perbedaan diantara penelitian terdahulu dan penelitian yang hendak dilakukan. Perbedaannya yaitu pada lokasi, subjek, serta objek yang berperan pada proses penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada proses pembelajaran SKI. Sementara persamaannya yaitu pada variabel bebasnya yakni model pembelajaran *quantum teaching*.

F. Kerangka Berfikir

Hingga sekarang pembelajaran SKI tetap dinilai sebagai mata pelajaran sukar bagi sejumlah peserta didik. Tidak sekedar akibat kapasitas ingatan saja melainkan tetapi kebiasaan peserta didik tersebut. Kebiasaan misalnya berbicara sendiri, malas dalam membaca dan mudah menyerah, tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran SKI seperti halnya mengantuk. disamping itu pembelajaran yang tidak inovatif dapat menjadikan peserta didik pasif serta tidak berminat, hal tersebut mengakibatkan hasil yang nantinya ingin dicapai tidak optimal, untuk siswa ataupun guru.

²¹ Melinda Dian Putri, “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas VC MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015-2016”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), IAIN Raden Intan, Lmpung, 2016, http://repository.radenintan.ac.id/594/1/SKRIPSI_MELI.pdf&ved=2ahUKEwja70385czkAhXHiHAKHWojDjwOFjAAegQIBxAC&usq=AOvVaw2P_rZPF7V9YOzr9Ciy2wZ, Diakses Pada Tanggal 15 Agustus 2019.

Salah satu pembelajaran yang inovatif menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Model pembelajaran ini berfokus dalam pembelajaran yang mengasyikkan yang menjadikan peserta didik mengerti dengan mendalam mengenai materi pelajaran. disamping itu model pembelajaran ini menyajikan cara belajar yang menyenangkan yakni dengan mengubah kursi dalam bentuk lingkaran..

Sesudah dipakainya model pembelajaran Quantum Teaching dalam pelajaran SKI. pada pembelajaran ini diharap bisa memunculkan minat belajar yang ditunjukan melalui keaktifan, rasa senang dalam mengikuti pembelajaran, keterlibatan peserta didik dan perhatian siswa terhadap pembelajaran SKI sehingga nantinya hasil yang ingin dicapai dapat optimal.

